

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini sektor bisnis semakin berkembang pesat dan menuntut adanya pembangunan jangka panjang. Dengan adanya tuntutan ini maka perusahaan harus memperhatikan konsep 3P yaitu *profit, people, planet*.. Ketiga hal ini dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Konsep ini tidak hanya memperhatikan dari segi keuntungan perusahaan saja namun segi sosial dan lingkungan juga diperhatikan. Informasi dari ketiga konsep ini diungkapkan dalam *sustainability report*.

Sustainability report berisi pengungkapan lingkungan, sosial dan ekonomi. Pengungkapan lingkungan berhubungan dengan upaya perusahaan menjaga lingkungan sekitar agar tidak menimbulkan masalah lingkungan yang dapat merugikan perusahaan dan masyarakat. Pengungkapan sosial berkaitan dengan dampak yang diakibatkan dari kegiatan operasional yang berhubungan dengan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Pengungkapan ekonomi menjelaskan tentang kondisi ekonomi atas kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholder* dimana pengungkapan tersebut akan menambah kepercayaan kepada perusahaan.

Maka dari itu *sustainability report* yang berisi informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang berfokus pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu memberikan penekanan pada

tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Soeslistyoningrum,2011).

Tren untuk mengungkapkan laporan non keuangan sangat diminati para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Investor saat ini tidak hanya melihat dari segi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal namun mereka juga lebih tertarik kepada perusahaan yang melaporkan pengungkapan non keuangan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan non keuangan ini terdapat dalam *sustainability report*.

Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur sebagai pencapaian target dalam isu *Triple Bottom Line*. Investor menganggap *sustainability report* sebagai tolak ukur atas kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam menyalurkan dana yang diinvestasikan. Bagi stakeholder lainnya seperti masyarakat, pemerintah, dan karyawan, *sustainability report* sebagai komitmen perusahaan dalam pembangunan jangka panjang.

Fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengalami kenaikan setiap tahunnya yang awalnya hanya satu perusahaan pada tahun 2005 meningkat menjadi enam puluh perusahaan pada tahun 2014 padahal pengungkapan masih bersifat sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan (Simbolon dan Sueb,2016).

Beberapa tahun terakhir informasi tambahan berupa informasi lingkungan, sosial dan ekonomi telah dilaporkan secara terintegrasi ke dalam laporan tahunan. Hal itu dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang secara tegas agar perusahaan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya ke dalam laporan tahunan yang artinya perusahaan setiap tahun harus membuat informasi tambahan tersebut. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan standar pelaporan *sustainability report* yang diakui secara internasional (Idah,2013).

Dengan adanya pengungkapan informasi tambahan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bertambah tingginya nilai perusahaan menunjukkan sebuah prestasi bagi para pemegang saham karena nilai perusahaan yang tinggi maka kesejahteraan pemilik juga akan tinggi. Tingginya nilai perusahaan dapat dilihat dengan semakin meningkatnya harga saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan yang tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah melakukan *go public* (Reny dan Priantinah,2012).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* dalam mengukur nilai perusahaan. *Tobin's Q* dianggap sebagai rasio yang paling baik dalam mengukur nilai perusahaan karena memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan bahkan seluruh asset perusahaan. Sehingga semakin besar nilai *Tobin's Q*

menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. hal ini terjadi karena nilai pasar asset perusahaan lebih besar disbanding dengan nilai buku asset perusahaan maka akan semakin besar pula investor mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Pernamasari, 2010).

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dalam kegiatan operasionalnya berdampak langsung terhadap lingkungan disekitar pertambangan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab akan lingkungan disekitar penambangan. Selain berdampak lingkungan, operasional perusahaan akan berdampak pada sosial serta ekonomi dari masyarakat sekitar perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa merasakan manfaat dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan tidak hanya memperhatikan dari segi lingkungannya saja namun sosial dan ekonomi dari masyarakat yang terdampak juga harus diperhatikan.

Penelitian Astuti dan Juwenah (2017) menjelaskan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sejati dan Prastiwi (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN**

SOSIAL DAN PENGUNGKAPAN EKONOMI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2013-2017”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka adapun rumuan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan ?

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini antara lain:

1. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q.
2. Laporan keuangan dan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan periode 2013-2017.

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat

1. Manfaat Praktis

Bagi investor dapat menjadi acuan pengambilan keputusan dalam investasi terkait dengan keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan referensi bidang ilmu akuntansi keuangan dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis selanjutnya.